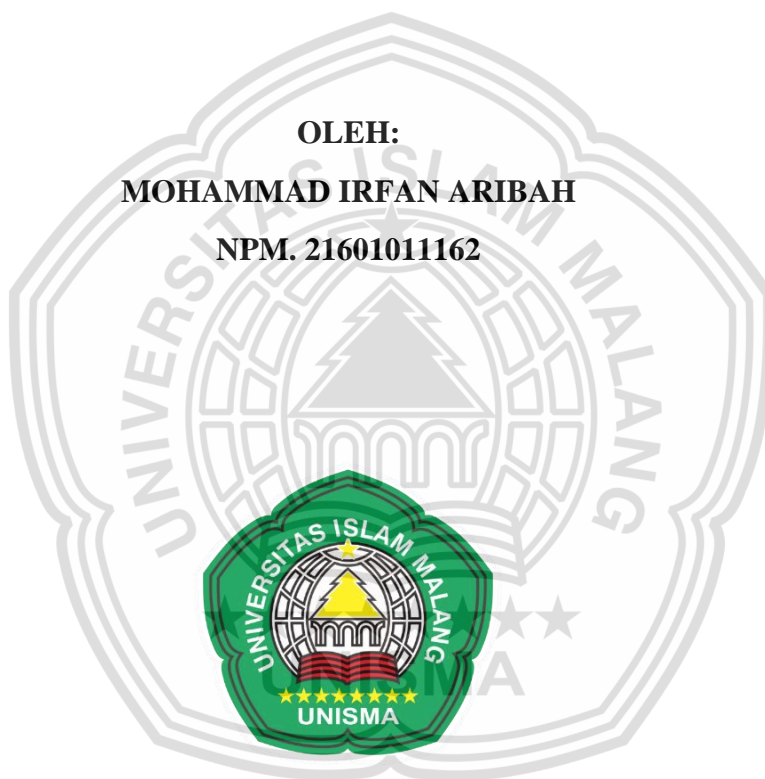




**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAQWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI GEDANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

**OLEH:
MOHAMMAD IRFAN ARIBAH
NPM. 21601011162**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2020



**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KETAQWAAN ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI GEDANGAN
SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
**Mohammad Irfan Aribah
NPM. 21601011162**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

Abstrak

Aribah Mohammad Irfan. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ketaqwaan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. A. Subekti, M. Ag. Pembimbing 2: Moh. Muslim, M. Ag.

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Islam, Meningkatkan, Ketaqwaan

Konteks penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep peningkatan ketaqwaan peserta didik, pelaksanaan konsep ketaqwaan peserta didik dan mengetahui hasil dari konsep yang telah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ketaqwaan peserta didik di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo. karena peneliti ingin membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat melaksanakan kegiatan peribadatan layaknya anak normal pada umumnya.

Sehubungan dengan itu peran guru dalam meningkatkan ketaqwaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan Sidoarjo sangatlah penting guru mengupayakan melakukan pembiasaan dalam kegiatan dalam peribadatan dengan tujuan meningkatkan ketaqwaan peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi penelitian yang meneliti tentang suatu kasus yang dilakukan secara detail, mendalam (intensif), dan menyeluruh mengenai berbagai bentuk peristiwa, situasi dan kondisi tertentu dan peneliti mengamati secara detail, mendalam dan menyeluruh.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan adalah senjata yang paling efektif dalam menanamkan rasa ketaqwaan serta daya peningkatan ketaqwaan peserta didik berkebutuhan khusus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari konsep iman dan taqwa merupakan hal yang sangat penting dipelajari dan diamalkan. Iman menjadi tiang utama sebagai sumber kekuatan seseorang dalam menegakkan agama Islam, karena beriman kepada Allah adalah kebutuhan mendasar bagi seorang Muslim. Tanpa iman seseorang tidak dapat menerima agama Islam dengan sepenuh hati, sehingga tidak dapat menjalankan perintah-perintah Allah dengan baik, dan jika kita tidak melaksanakan perintah Allah dengan baik maka kita tidak mendapat ridho dari Allah SWT. Karena agama Islam merupakan agama satu-satunya yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam kehidupan manusia, Takwa juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa Abu Zar Al-Ghifari meminta nasihat kepada Rasulullah, lalu Rasulullah menasihati “*supaya ia bertakwa kepada Allah, karena takwa adalah pokok segala pekerjaan*”. Dari nasihat Rasulullah tersebut dapat ditarik bahwa segala pekerjaan seorang muslim bertumpu dan berpangkal pada ketakwaan. Sebagaimana yang telah di Firmankan oleh Allah pada Surat Al-Hujurat ayat 13, dijelaskan bahwa Allah telah menunjukkan manusia yang paling

mulia di sisi Allah merupakan manusia yang paling bertakwa kepada Allah SWT. (Ali, 2011: 362)

Dalam beragama tidak hanya ketakwaan yang diperlukan, namun diperlukan juga cara bagaimana seorang muslim dapat terus mempertahankan serta meningkatkan kualitas ketakwaannya. Usaha dalam meningkatkan ketakwaan tidak hanya diperuntukkan bagi seorang muslim, namun juga diperuntukkan bagi seluruh ummat muslim harus terus mempertahankan serta meningkatkan ketakwaannya.

Seorang muslim yang bertakwa diperintahkan oleh Allah untuk selalu mengamalkan ketakwaannya dengan menjalankan seluruh kewajiban beribadah yang telah diperintahkan oleh Allah, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Firman-firman-Nya dalam Al-Qur'an. Ketakwaan yang ada pada dalam diri seorang muslim akan menghasilkan akhlak yang bersumber dari tauladan yang telah diajarkan serta ditanamkan oleh Allah SWT. pada dalam diri Rasulullah.

Akidah dan syariah yang benar akan membuahkan akhlak yang baik, secara mendasar, sangatlah erat kaitannya akhlak dengan kejadian manusia yaitu *kholiq* dan *makhluk* atau *pencipta* dan *yang diciptakan*. Allah SWT. mengutus Rasulullah. menyempurnakan akhlak untuk memperbaiki hubungan baik antara *makhluk* dengan *khaliq* serta hubungan baik antara *makhluk* dengan

makhluk. Menyempurnakan akhlak merupakan suatu hal yang bertingkat, hal itu dapat dilihat dari kahlak yang sangat buruk, buruk, sedang, baik, hingga sangat baik. Oleh karena itu akhlak seorang muslim perlu disempurnakan. Sebelum menjalankan tugas dari Allah SWT. Rasulullah telah menyempurnakan akhlaknya agar dapat menjadi tauladan bagi ummatnya (Makbuloh, 2012: 139). Menurut Rasulullah, seorang muslim yang selalu berpedoman pada Al-Qur'an serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-harinya, maka seorang muslim tersebut telah mentauladani akhlak Rasulullah, karena Al-Quran merupakan cerminan serta sumber terkuat munculnya Akhlak. (Makbuloh, 2012: 141)

Dalam menanamkan nilai-nilai ketakwaan sejak dini di sekolah yang bertujuan untuk mencetak insan-insan yang memiliki akhlak yang mulia, peran guru pendidikan agama islam merupakan faktor utama didalam penanamannya. Karena, pendidikan agama Islam merupakan bagian tak terpisahkan dalam pendidikan yang bertujuan guna membangun insan yang nasionalis dengan didasarkan pada peningkatan ketakwaan terhadap Allah SWT. Setelah seseorang mendapat pendidikan agama Islam diharapkan seseorang tersebut dapat menjadi pribadi yang "*insan kamil*" dengan pola ketakwaan menjadi manusia yang utuh dari segi *jasmani* dan *rohani*, serta dapat menjadi pribadi yang bisa

berkembang karena ketakwaannya kepada Allah SWT. (Darajat, 2012: 29)

Beberapa aturan yang mengatur serta mengawal jalannya suatu sistem dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan merupakan suatu bukti pentingnya sebuah pendidikan, ketetapan MPR adalah salah satu contohnya. Keputusan Majelis Permusyawaratan Rakyat yang berisi hal-hal yang sifatnya berupa sebuah ketetapan merupakan salah satu bentuk ketetapan dari MPR.

Salah satu contoh ketetapan yang di keluarkan MPR yang berkenaan dengan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), yang berisi: “Pendidikan berlangsung seumur hidup yang dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, maupun pemerintah”. Mendidik merupakan kewajiban atas diselenggarakannya pendidikan sebagai pertanggung jawabannya. Umumnya mendidik merupakan kegiatan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya dan dalam penetapan nilai-nilai.(Darajat, 2012: 34)

Guru agama Islam memiliki pekerjaan jabatan yang sangat luas, dari membina seluruh kemampuan dasar peserta didik hingga sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran islam yang

telah di contohkan oleh Rasulullah (Darajat, 2011: 262). Selain menyampaikan materi, guru agama Islam dituntut untuk terus menambah serta menanamkan nilai ketakwaan kepada peserta didik agar dapat terus meningkatkan kualitas ketakwaan dalam diri peserta didik dan selalu dapat menjalankan ajaran-ajaran islam.

Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam merupakan komponen penting dalam meunjang peningkatan kualitas ketakwaan dalam diri peserta didik. Terlebih dalam meningkatkan serta mengembangkan ketakwaan terhadap peserta didik yang memiliki kekurangan atau anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak dapat dikatakan memiliki kebutuhan khusus jika ada sesuatu yang kurang atau bahkan memiliki sesuatu yang lebih pada dalam dirinya. Sementara itu menurut Heward, anak berkebutuhan khusus merupakan seorang anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, ataupun fisik. (Mangunsong, 2009: 9)

Sebagai pendidik, peran guru agama islam dalam menyampaikan serta menanamkan ajaran Islam dan kegiatan keagamaan sangatlah krusial. Guru pendidikan agama islam di

SLB memiliki pengaruh yang penting atas peningkatan ketakwaan peserta didik terlebih pada peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sehingga tenaga serta ilmunya sangat dibutuhkan guna meningkatkan serta menumbuhkan ketakwaan pada diri peserta didik terlebih pada peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga menjadi anak yang memiliki kualitas ketakwaan yang baik dalam beragama.

Berdasarkan sepiintas penelusuran lapangan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti sedikit melihat usaha sekolah dalam meningkatkan ketakwaan peserta didik melalui beberapa cara yang dilakukan secara langsung seperti, memberikan pengarahan serta wawasan yang berkenaan dengan ketakwaan, mengajak ikut serta dalam kegiatan keagamaan pada hari besar islam, serta memberlakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkenaan dengan ketakwaan disetiap harinya seperti sholat berjamaah dan bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, semua itu dilakukan dengan harapan peserta didik tersebut dapat meningkatkan kualitas ketakwaannya dengan bimbingan guru agama islam yang dibantu oleh seluruh guru sekolah tersebut. Dilain itu, peserta didik yang menuntut ilmu di lembaga pendidikan luar biasa tersebut diharapkan saat keluar dari sekolah tersebut dapat mengimplementasikannya pada lingkungan sekitarnya walaupun dirinya mempunyai keterbatasan seperti yang dicita-citakan oleh

pendidikan Islam. Penulis mempunyai ide untuk meneliti hal-hal yang dilaksanakan di SLB Negeri Gedangan yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan kualitas ketakwaannya tersebut karena zaman yang modern ini, peneliti melihat adanya fenomena yang memperlihatkan bahwa menipisnya kualitas ketakwaan dalam diri peserta didik terlebih pada peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan cara tambahan untuk membantu dalam meningkatkan ketakwaan yang lebih baik kepada peserta didik terlebih pada peserta didik yang memiliki keterbatasan, sehingga nantinya peserta didik yang memiliki keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi bukti bahwa meskipun mempunyai banyak keterbatasan namun mereka memiliki kualitas ketakwaan yang baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Di lingkungan pada umumnya, anak berkebutuhan khusus sangat dipandang sebelah mata, karena keterbatasan yang dimiliki anak tersebut membuat dirinya dianggap tidak dapat melakukan apapun, dan dianggap saat melakukan sesuatu mereka selalu dipandang sebelah mata dan dianggap sebagai pembuat masalah. Pada kenyataannya anak yang berkebutuhan khusus memiliki banyak sekali keahlian yang berbeda-beda dan tentunya juga tergantung dengan keterbatasan yang dimilikinya.

Dengan Penelitian ini Peneliti ingin memberikan pengertian serta wawasan kepada semua orang, bahwa anak yang berkebutuhan khusus juga butuh dukungan dari orang normal disekitarnya, guna mendongkrak semangatnya hingga membantu dalam meningkatkan ketakwaannya.

Sehingga nantinya, anak berkebutuhan khusus tidak lagi dianggap dan dipandang sebelah mata serta dapat menjadi bukti bahwa anak berkebutuhan khusus juga dapat hidup berdampingan dengan orang normal pada umumnya.

Sesuai uraian permasalahan yang telah di tuliskan tersebut, peneliti mengangkat judul, ***PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KETAKWAAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis mendapatkan beberapa permasalahan dan yang harus dijelaskan oleh peneliti dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana konsep peningkatan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO?
2. Bagaimana pelaksanaan konsep peningkatan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO?

3. Bagaimana hasil pelaksanaan konsep peningkatan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian, tentunya memiliki tujuan yang digunakan sebagai pedoman dan tolak ukur dari suatu penelitian. Sehingga penelitian ini juga mempunyai tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan oleh penulis. Adapun tujuan penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan konsep peningkatan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO
2. Mendiskripsikan pelaksanaan konsep dalam peningkatan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO.
3. Mengetahui hasil dari konsep yang telah dilaksanakan oleh guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian tersebut, penulis mengharapkan dapat menghasilkan suatu telaah dalam meningkatkan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus sehingga dapat diambil manfaat secara teoritis maupun praktis sebaga berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pengetahuan mengenai peran guru PAI dalam meningkatkan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan tentang ketakwaan sehingga dapat di jadikan bekal oleh peserta didik di kehidupan yang akan datang. Serta menunjukkan pada masyarakat sekitar bahwa anak berkebutuhan khusus juga bisa mengikuti prosesi peribadatan dengan khitmat selayaknya masyarakat pada umumnya.

b. Bagi pengetahuan keilmuan

Sebagai sarana untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan penulis dan seluruh pihak yang merasakan hasil penelitian ini, terutama di bidang keagamaan dalam hal ketakwaan pada tuhan di SLBN GEDANGAN, SIDOARJO. Serta sebagai penambahan nilai positif bagi sekolah, sehingga penilaian masyarakat sekitar mengenai anak berkebutuhan khusus tidak kalah bergengsinya dengan sekolah umum lainnya.

c. Bagi penulis

Sebagai media penambah wawasan keilmuan agama tentang cara meingkatkan ketakwaan peserta didik khususnya pada peserta didik yang berkebutuhan khusus.

E. Definisi Operasional

a. Guru pendidikan agama islam

Guru pendidikan agama islam merupakan tenaga pendidik yang berkewajiban untuk membimbing, mengajar, memnina, mengarahkan, serta memberi dorongan pada peserta didik yang bertujuan guna memahami ilmu-ilmu agama islam yang telah diajarkan dalam A-Qur'an.

b. Takwa

Takwa merupakan suatu perasaan takut pada hati akan Allah SWT, sehingga hatinya tergerak dalam melakukan hal-hal baik serta menjalankan segala yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi apa yang telah dilarang oleh Allah SWT.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketakwaan peserta didik berkebutuhan khusus di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Konsep Peningkatan Ketakwaan Peserta Didik Di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo yang dirancang oleh guru pendidikan agama islam telah menunjukkan kesesuaian dengan keterbatasan masing-masing yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan baik saat konsep peningkatan ketakwaan tersebut dilaksanakan. Konsep peningkatan ketakwaan tersebut berupa pembiasaan yang diterapkan kepada peserta didik terhadap kegiatan peribadatan kepada tuhan, pembiasaan yang dilakukan seperti sholat berjama'ah, berdo'a bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya. Konsep tersebut dirancang atas mukallaf peserta didik yang memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.
2. Pelaksanaan Konsep Peningkatan Ketakwaan Peserta Didik Di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo diterapkan dengan memberikan pengarahan serta pembelajaran dalam kelas

terlebih dahulu mengenai ketakwaan, selanjutnya guru pendidikan agama islam memberikan contoh dan teladan yang nantinya akan diikuti peserta didik. Guru pendidikan agama islam di SLB Negeri Gedangan dituntut agar dapat memberi contoh pada peserta didiknya, karena anak berkebutuhan khusus sangat rentan dalam meniru, oleh karena itu guru pendidikan agama islam di SLB Negeri Gedangan senantiasa memberikan contoh, teladan, bimbingan, serta pendampingan dalam menerapkan konsep peningkatan ketakwaan pada peserta didik berkebutuhan khusus. Sehingga peserta didik dapat dengan mudah menanamkan rasa pembiasaan yang ada pada dalam dirinya guna meningkatkan ketakwaan yang ada pada dalam dirinya.

3. Hasil pelaksanaan konsep peningkatan ketakwaan peserta didik di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo menunjukkan hasil yang baik. Karena dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam membuat peserta didik dengan mudah menjalankan kegiatan peribadatan selama disekolah, seperti menjalankan sholat dhuha berjama'ah tanpa ada komando dan intruksi dari guru, peserta didik juga selalu berbondong-bondong langsung menuju ke mushallah sekola jika mendengar adzhan duhur guna menjalankan sholat dhuhur berjama'ah tanpa di komando seperti sebelumnya, dilain itu peserta didik

juga langsung menuju kedalam mushallah sekola saat baru datang di sekolah untuk mengikuti do'a bersama sebelum pelajaran dimulai. Hasil pembiasaan yang semacam ini diharapkan terus melekat pada diri peserta didik, dan dari pembiasaan yang telah melekat ini tidak hanya sebatas didalam sekolah melainkan juga diluar sekolah. Pembiasaan yang melekat ini juga diharapkan agar dapat menjadi bekal untuk peserta didik di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, sehingga dari pembiasaan tersebut dapat dijadikan bukti bahwa peserta didik berkebutuhan khusus juga dapat menjadi anak yang dapat menjalankan peribadatannya serta mendekati diri pada tuhan nya dengan cara yang tertib layaknya orang normal pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan yang peneliti jabarkan, maka peneliti memiliki saran yang ditujukan kepada:

1. SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sederhana disaat meningkatkan mutu ketakwaan dalam pendidikan agama islam, sehingga dapat membantu dalam kemajuan di SLB Negeri Gedangan, Sidoarjo.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan menumbuhkan rasa kesadaran para pembaca agar mengetahui apa saja peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan ketakwaan serta mengetahui konsep serta bagaimana pelaksanaan konsep terkait peningkatan ketakwaan pada peserta didik berkebutuhan khusus, dan diharapkan untuk para pembaca supaya memahami latar belakang anak berkebutuhan khusus agar tidak menganggap remeh anak yang memiliki keterbatasan.

3. Peneliti Sendiri

Dari hasil ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk peneliti agar selalu dapat meningkatkan ketakwaan yang ada pada dalam diri peneliti, serta dapat menjadi dorongan untuk peneliti akan kesadaran bahwa didunia ini tidak ada kesempurnaan yang mutlak kecuali Allah semata.

4. Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Penelitian ini sangatlah jauh dari kata sempurna serta berharap akan ada banyak lagi peneliti yang mengkaji tema-tema seperti ini lebih dalam lagi, supaya pembinaan dalam rangka meningkatkan ketakwaan peserta didik lebih

berkembang yang nantinya bisa mendukung dalam pembinaannya.



DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 221
- Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 10.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h. 42
- Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 90
- Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), h. 158
- Abdul Hadis, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, (Bandung, Alfabeta, 2006), h. 14.
- Ahmad Sonhadji, *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif, Dalam Imron Arifin (Ed.), Penelitian Kualitatif "Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan"*, (Malang: Kalimasahada, 2010), h. 99
- Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 303
- Bog dan R.C. & Blikem S.K., *Qualitative Research For Education: Introduction To Theory and Method*, (Needham Heights, MA: Ally Bacon, 2012), h. 27
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 139-140.
- Haris Herdiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 9
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makasar, Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018), h. 121
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h. 52

- Jhon W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, Mixed Method Approach, 3 Edition*, (Thousand Oask, CA: Sage, 2009).
Terjemahan Indonesia oleh Achmad Fawaid, *Research Design: Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 96
- Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 2 Edition*, (Thousand Oask, CA: Sage, 2007), h. 38
- Jhon W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, 2 Edition*, (Thousand Oask, CA: Sage, 2007), h. 19-20
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 17
- Ketetapan MPR Nomor IV tahun 1978, *Pendidikan Indonesia*
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 280
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 362.
- Mangunsong, Frieda. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9.
- Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana, 2017), h.114
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, *Profesi Keguruan Menjadi Huru yang Religius dan Bermartabat*, (Jakarta: Caremedia Communication, 2018), h. 35-38
- Miftakhul Jannah & Ira Darmawanti, *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini & Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus*, (Surabaya: Insight Indonesia, 2004), h.15
- Mohammad Efendi, *Pengantar Pedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 2
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 95
- Permeneg Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 10, *Kebijakan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*, 2011

- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 113
- Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif “Dasar-dasar dan Aplikatif”*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 2002), h. 12
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta: 2016), h. 145
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2005), h. 91
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta: 2005), h. 92-95
- Suwardi Endraswara, *Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, (Sleman: Pustaka Widyatama: 2006), h. 111
- Undang-undang R.I Nomor 14 tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1, ayat 1
- Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012), h. 29.
- Zakiah Darajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011), h. 262.
- Zaini Dahlan, dkk., *Bimbingan Keimanan Untuk SMA*, (Jakarta: Direktorat Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri, 2001), h. 41